

Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Website Untuk Meningkatkan Pemahaman Sejarah pada Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rambatan

Amadheha Clarita Imory S¹ Ahmal² Asril³

Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: amadheaa.clarita4444@student.unri.ac.id¹ ahmal@lecture.unri.ac.id²
asril@lecture.unri.ac.id³

Abstract

This research discusses the development of website-based teaching materials to improve understanding of history in history learning for class X students at SMA Negeri 1 Rangkat. The aim of this research is to determine the development of website-based teaching material design, determine the feasibility of developing website-based teaching materials, and understand history by using website-based teaching materials in history learning for class X. This research uses a Research and Development (R&D) approach, namely an approach that produces and develops a physical product that has been tested for feasibility and effectiveness. Implementation of the R&D approach using the PIE (Plan, Implement and Evaluate) development model. The results of this research show that the number of assessments given by media experts is 71 while the percentage obtained is 90% and the validation value is in the "Very Appropriate" category, the material expert assessment is 58 with the percentage obtained is 95.4% and is included in the "Very Good" category. Eligible, the validation score for the Pretest-Posttest questions by the teacher was 144 with a percentage of 96% so it was included in the "Very Appropriate" category and the students' understanding score after using the product was based on the results of the pre-test and post-test, the small group got a pre-test result of 29.1 and posttest 75. While the large group got pre-test results of 34.35 and post-test 76.45, there was an increase in scores after teaching and learning activities using website-based teaching materials and based on the results of pre-test and post-test participants' understanding students have reached the level of analysis.

Keywords: Development, Teaching Materials, Websites, History Learning



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan ruang untuk membentuk citra yang baik dalam diri manusia agar dapat mencapai seluruh potensi yang ada didalam dirinya. Pendidikan biasanya diartikan sebagai usaha manusia untuk memajukan kepribadian sesuai dengan nilai-nilai sosial budaya. Dalam perkembangannya, muncul istilah pendidikan atau pedagogi berarti bimbingan atau bantuan yang sengaja diberikan oleh orang dewasa untuk membantu mereka menjadi dewasa. Menurut undang-undang No.20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, melainkan suatu proses pembentukan perilaku siswa. Menurut Sunhaji (2014:3) dalam suatu proses pembelajaran yaitu suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (even of learning) yakni usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara

siswa dengan lingkungannya. Perubahan dalam belajar yang dialami oleh peserta didik baik kognitif, afektif, dan psikomotor.

Guru dalam membangun kemampuan peserta didik, memiliki tantangan dalam pembelajaran. Siswa memiliki karakter yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Selain itu, guru harus mampu dalam membangun kondisi kelas yang efektif. Dengan tantangan tersebut, guru harus mampu mengembangkan strategi kreativitasnya terhadap perbedaan dengan memberikan perlakuan yang diperlukan. Menurut Susilawati, E (2018: 17) seorang pendidik diharapkan dapat menyampaikan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang mudah dimengerti dan menarik sehingga mudah difahami, perkembangan media pembelajaran yang mampu mengolah, mengemas, menampilkan, dan menyebarkan media pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran akan lebih menarik.

Bahan ajar sebagai bahan yang digunakan guru untuk membantu melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, bahan ajar bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis yang merupakan bentuk penerjemahan kurikulum dalam proses belajar mengajar. Setidaknya terdapat sejumlah alasan mengapa guru perlu untuk mengembangkan bahan ajar, antara lain agar ketersediaan bahan sesuai tuntutan kurikulum, sesuai dengan karakteristik sasaran, dan juga tuntutan pemecahan masalah belajar (Depdiknas, 2008:8) Bahan ajar selayaknya dikembangkan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Pada KTSP, SKL telah ditetapkan oleh pemerintah, namun bagaimana untuk mencapainya dan apa bahan ajar yang digunakan diserahkan sepenuhnya kepada para pendidik sebagai tenaga profesional. Dalam hal ini, guru dituntut untuk mempunyai kemampuan mengembangkan bahan ajar sendiri. Untuk mendukung kurikulum, sebuah bahan ajar bisa saja menempati posisi sebagai bahan ajar pokok ataupun suplementer. Bahan ajar pokok adalah bahan ajar yang memenuhi tuntutan kurikulum. Sedangkan bahan ajar suplementer adalah bahan ajar yang dimaksudkan untuk memperkaya, menambah ataupun memperdalam isi kurikulum. Bahan ajar memiliki posisi yang sangat penting dalam pembelajaran sejarah, yaitu sebagai representasi (wakil) dari penjelasan guru di depan kelas. Di sisi lain, bahan ajar berkedudukan sebagai alat atau sarana untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Oleh karena itu, penyusunan bahan ajar hendaklah berpedoman pada standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), dan standar kompetensi lulusan (SKL).

Bahan ajar yang disusun tanpa berpedoman pada SK, KD, dan SKL, tentu tidak akan memberikan banyak manfaat kepada peserta didik. Bahan ajar juga merupakan wujud pelayanan satuan pendidikan terhadap peserta didik. Pelayanan individual dapat terjadi dengan bahan ajar. Peserta didik berhadapan dengan bahan yang terdokumentasi. Peserta yang cepat belajar, akan dapat mengoptimalkan kemampuannya dengan mempelajari bahan ajar. Peserta didik yang lambat belajar, akan dapat mempelajari bahan ajarnya berulang-ulang. Dengan demikian, optimalisasi pelayanan belajar terhadap peserta didik dapat terjadi dengan bahan ajar. Jadi, keberadaan bahan ajar sekurang-kurangnya menempati tiga posisi penting. Ketiga posisi itu adalah sebagai representasi sajian guru, sebagai sarana pencapaian standar kompetensi, kompetensi dasar, standar kompetensi lulusan, dan sebagai pengoptimalan pelayanan terhadap peserta didik.

Pemahaman sejarah merupakan kemampuan seseorang dalam memahami sejarah yang diketahui atau diingat. Menurut Anas Sudijono (2012:44), seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata – katanya sendiri. Untuk mengatasi masalah tersebut, pendidik perlu mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik misalnya dalam penggunaan media pembelajaran berbasis website. Media pembelajaran berbasis website merupakan salah satu media yang terdiri dari lambang atau kata simbol yang

sangat sederhana, juga sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian peserta didik (Rizawayani, et al., 2017:130).

Berdasarkan hasil awal observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Rambatan, menunjukkan bahwa terdapat aspek yang menyebabkan kesulitan dalam belajar ialah kurangnya pemahaman terhadap konsep sejarah. Hal ini terlihat dari tugas atau ulangan dan juga ujian hanya ada beberapa siswa yang lulus KKM. Pada saat pembelajaran terdapat aspek yang menyebabkan kesulitan dalam belajar siswa adalah kurangnya pemahaman terhadap konsep sejarah, kurangnya hubungan antara murid, guru dalam pembelajaran, dan kurangnya penggunaan media pembelajaran serta banyaknya materi bahan ajar. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara guru pengampu mata pelajaran sejarah yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran memanfaatkan metode ceramah dan mengarahkan siswa untuk mencatat intisari dari materi tersebut. Sehingga, informasi yang diperoleh siswa tidak cukup menggambarkan bagaimana gambaran sejarah dimasa lalu.

Kemajuan dalam hal teknologi sangat dirasakan pada SMA Negeri 1 Rambatan seperti tersedianya komputer dalam jumlah yang cukup dan fasilitas wifi yang sangat memadai serta mendukung agar siswa dapat mengakses informasi terbaru terkait materi Kerajaan Hindu Budha di Indonesia. Namun sampai saat ini pemanfaatan bahan ajar masih kurang diperhatikan di sekolah tersebut. Fasilitas yang tersedia seharusnya membuat siswa mampu mencari media lain dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan menambah referensi materi Kerajaan Hindu Budha di Indonesia melalui internet. Namun hal yang menjadi kendala adalah guru belum pernah membuat website yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk belajar secara mandiri. Sehingga informasi yang siswa dapatkan di internet sebagian besar merupakan informasi yang berasal dari website umum yang tidak sesuai dengan kurikulum dan tidak dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Hal ini menyebabkan perlu adanya pembaruan terhadap media pembelajaran demi kemajuan dalam hal proses belajar mengajar.

Menciptakan proses belajar mengajar yang efektif diperlukan inovasi - inovasi terbaru. Bahan ajar yang tepat dan sesuai dengan materi akan sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman sejarah siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa akan lebih mudah dalam menerima materi yang disampaikan. Perkembangan teknologi sudah semakin maju dan guru harus mampu mengoptimalkan layanan internet untuk dapat menjalankan pembelajaran berbasis web. Dengan adanya penggunaan bahan ajar berbasis web ini diharapkan dapat menjadi pilihan sumber belajar yang lebih bervariasi dan juga dapat meningkatkan pemahaman sejarah terhadap materi Kerajaan Hindu Budha di Indonesia sehingga siswa mampu menjawab pertanyaan ujian yang berkaitan dengan materi secara mudah. Berdasarkan permasalahan yang muncul di atas, maka diperlukan sebuah media interaktif yang dapat menjadi alternatif pembelajaran bagi siswa dan sesuai dengan perkembangan zaman, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Website Untuk Meningkatkan Pemahaman Sejarah Pada Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Rambatan".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D). Menurut Saputro (2017: 8) metode *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian yang menghasilkan sebuah produk dalam bidang keahlian tertentu yang diikuti produk sampingan tertentu serta memiliki efektifitas dari sebuah produk tersebut. Pada penelitian ini menggunakan model pengembangan PIE. Menurut Nur & Masita (2022: 125) model PIE merupakan singkatan dari *Plan, Implement, dan Evaluate*. Model ini khusus untuk menciptakan inovasi yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran

berbasis pengembangan teknologi. Berdasarkan Tubagus (2021: 75) model *Plan, Implement, dan Evaluate* (PIE) diperkenalkan oleh Newby, Stepich, Lehman, dan Russell pada tahun 2000. Model ini berfokus pada pembelajaran didalam kelas. Model ini ditujukan untuk pembelajaran individu atau pertemuan kecil yang menonjolkan penggunaan media dan inovasi (teknologi) untuk membantu siswa. Subjek uji coba dilakukan pada siswa kelas X SMA N1 Rambatan dengan instrumen data berupa observasi, dokumentasi, tes, angket yang terdiri dari lembar validasi ahli, lembar penilaian soal Post Pre Test -Post Test dan lembar angket respon siswa. Teknik analisis data dengan analisis kualitatif yang diperoleh peneliti melalui kuesioner (angket) dan kuantitatif dari analisis data angket/pakar, data angket respon siswa, hasil pretest dan posttest.

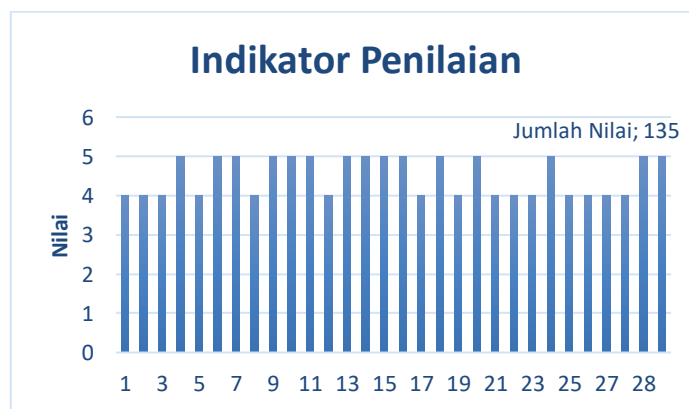
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Validasi dan Revisi

Tahap Validasi dan Revisi digabungkan karena baik validasi media dan materi dilakukan sebanyak dua kali pertemuan.

Tabel 1. Kategori Indikator Penilaian

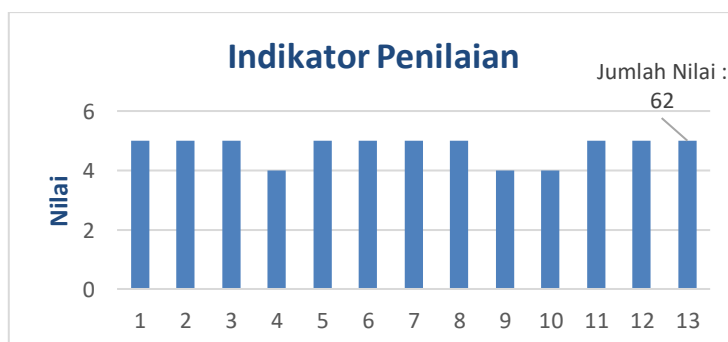
No	Skor	Kategori
1	5	Sangat Baik (SB)
2	4	Baik (B)
3	3	Kurang Baik (KB)
4	2	Tidak Baik (TB)
5	1	Sangat Kurang Baik (SKB)



Gambar 1. Diagram Hasil Validasi Ahli Media

Hasil Validasi Ahli Materi

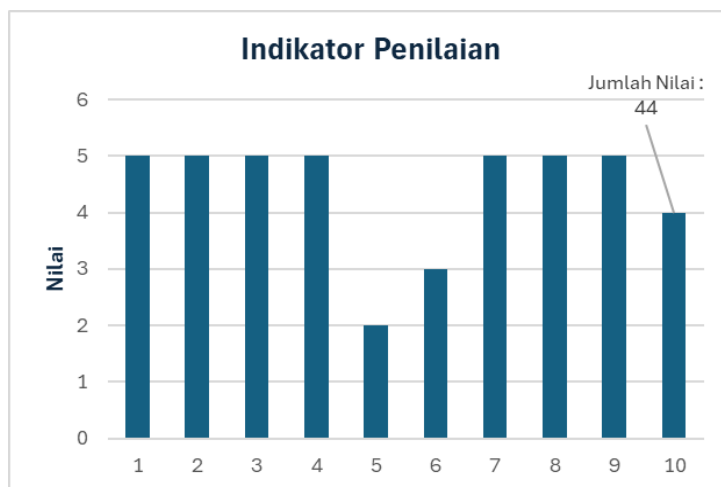
Validasi kedua yang dilakukan pada hari Jumat, 22 Desember 2023.



Gambar 2. Diagram Hasil Validasi Ahli Materi

Hasil Validasi Soal Pretest-Posttest

Penilaian soal ini dilakukan pada hari Selasa, 08 Januari 2023



Gambar 3. Diagram Hasil Validasi Soal Pretest-Posttest

Kelayakan Bahan Ajar

1. Angket penilaian oleh kelompok kecil. Berdasarkan penilaian yang telah diberikan oleh kelompok kecil, mendapatkan penilaian sebesar 92,5% dengan kategori “Sangat Baik”. Dapat disimpulkan bahan ajar berbasis Website dalam pembelajaran sejarah “Sangat Layak” digunakan dalam pembelajaran sejarah materi Kerajaan Hindu Budha di Indonesia.
2. Angket penilaian oleh kelompok besar. Disimpulkan bahwa jumlah penilaian yang diberikan oleh keseluruhan siswa yang berjumlah 31 siswa adalah 1160 dari total skor maksimal keseluruhan adalah 1240. Sedangkan persentase yang didapat adalah 93,5%, dan nilai tersebut masuk kedalam kategori “Sangat Baik/Sangat Layak”

Pembahasan

Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Website

Pada penelitian ini, tahap demi tahap sesuai dengan model pengembangan PIE. Tahap pertama yaitu *Plan* (Perencanaan). Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data awal untuk mengetahui permasalahan yang dapat diteliti. Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran Sejarah di SMAN 1 Rambatan masih kurang efektif, sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. agar siswa dapat mudah memahami materi yang disampaikan, guru memerlukan inovasi dalam pemanfaatan bahan ajar yang digunakan. Tuntutan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sangat dibutuhkan guru untuk membangun motivasi, peningkatan pembelajaran dan peningkatan keterampilan pada siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti kemudian berpikir untuk mengembangkan bahan ajar yang tidak hanya digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran tetapi juga mampu meningkatkan efektifitas dalam proses pembelajaran. Bahan ajar tersebut adalah bahan ajar berbasis website. Bahan ajar yang biasanya berbentuk cetak namun dikembangkan oleh peneliti berbentuk *Website*, yang memudahkan penggunaanya untuk mengakses kapanpun dan dimanapun.

Tahap kedua yaitu desain atau perencanaan yang dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu 1) pengumpulan materi. Mencari dan mengumpulkan buku-buku sejarah terkait dengan materi Kerajaan Hindu-Budha di Indonesia yang akan digunakan sebagai referensi untuk pembuatan bahan ajar berbasis Website. buku yang menjadi acuan utama peneliti berasal dari buku paket sejarah kelas X Kurikulum Merdeka semester 2 terbitan Kemendikbud 2023 serta modul

sejarah kelas X Kurikulum Merdeka semester terbitan Kemendikbud 2023 dan beberapa buku pendukung lainnya; 2) pembuatan format desain media; 3) membuat instrumen angket validasi untuk ahli media, ahli materi dan angket respon siswa; 4) membuat soal pre-test dan post-test.

Tahap ketiga yaitu pengembangan. Pada tahap ini dilakukan pembuatan bahan ajar berbasis Website yang di desain menggunakan aplikasi Figma. Setelah bahan ajar selesai kemudian akan di online kedalam bentuk Website. Selanjutnya dilakukan proses validasi untuk mengetahui kelayakan dari bahan ajar yang dikembangkan menurut pakar ahli yaitu ahli media dan ahli materi. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnomo budi dan Adiansyah Fitra (2021), pada penelitiannya mengadakan tahapan validasi setelah produk selesai dengan menerapkan satu ahli di setiap bidangnya. Validasi Bahan Ajar Berbasis Website dilakukan oleh Bapak Dr. Zariul Antos, M.Sn yang merupakan dosen PGSD FKIP Universitas Riau, sementara validasi materi pada Bahan Ajar Berbasis Website dilakukan oleh Bapak Prof. Dr. Isjoni, M.Si yang merupakan dosen Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Riau. Berdasarkan penilaian para ahli diperoleh penilaian dengan kategori “Sangat Layak”

Tahap keempat yaitu implementasi. pada tahap ini dilakukan uji coba Bahan Ajar Berbasis Website pada pembelajaran sejarah melalui uji coba kelompok kecil dan kelompok besar di kelas X E 5 Rambatan. Berdasarkan uji coba secara keseluruhan dari angket respon siswa diperoleh penilaian dengan kategori “Sangat Layak” dari siswa dengan tidak ada saran perbaikan yang ada hanya komentar positif seperti “Bahan ajar berbasis website sangat menarik, mudah untuk dimengerti dan pembelajaran jadi lebih menyenangkan”. Tahap kelima yaitu Evaluasi. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat kualitas dari bahan ajar berbasis Website baik sebelum diuji cobakan ke siswa yaitu hasil validasi ahli maupun setelah diujicobakan ke siswa yaitu dari penilaian siswa. Berdasarkan hasil evaluasi secara keseluruhan dari ahli media, ahli materi maupun respon siswa diperoleh kesimpulan bahwa media pembelajaran komik digital “Sangat Layak” digunakan sebagai media pembelajaran yang mampu meningkatkan efektifitas belajar siswa pada pembelajaran Sejarah Indonesia khususnya materi Kerajaan Hindu-Budha di Indonesia kelas X E 5 SMAN 1 Rambatan.

Kelayakan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Website

Kelayakan bahan ajar berbasis *Website* untuk pemahaman sejarah pada pembelajaran sejarah kelas X E 5 SMAN 1 Rambatan diperoleh melalui tahap validasi ahli materi, ahli media dan penilaian oleh siswa melalui uji coba kelompok kecil dan kelompok besar sebagai pengguna. Ahli media memberikan penilaian mengenai tampilan dan bentuk dari Bahan Ajar Berbasis Website sehingga menciptakan bahan ajar yang menarik bagi peserta didik. Sementara ahli materi memberikan penilaian mengenai isi materi dan penyajiannya untuk memperoleh materi yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta materi yang dapat dipahami oleh siswa. Sementara siswa memberikan penilaian dari tiga aspek yaitu aspek materi, media maupun kemanfaatan media dalam pemahaman sejarah siswa. Ahli media menilai aspek kriteria produksi, aspek tampilan dan kualitas teknis yang berhubungan dengan kriteria pemilihan bahan ajar. Ahli materi menilai aspek kelayakan isi materi, kemanfaatan isi serta komponen penyajian materi. Sementara siswa menilai 2 aspek yaitu pertama aspek media seperti kemudahan penggunaan media, tampilan, tulisan serta gambar pada media. Kedua aspek materi seperti kejelasan penyajian materi, kemudahan memahami materi serta keruntutan materi.

Berdasarkan penilaian ahli media secara keseluruhan memperoleh persentase sebesar 90% dan dinyatakan “Sangat Layak”. Sementara hasil dari penilaian ahli materi memperoleh persentase sebesar 95,4% dan dinyatakan “Sangat Layak”. Terakhir berdasarkan penilaian dari siswa memperoleh persentase 92,5% dari kelompok kecil dengan kategori “Sangat Layak” dan 93,5% dari kelompok besar dengan kategori “Sangat Layak” dari penilaian siswa secara

keseluruhan. Pengkategorian ini berdasarkan rentang tingkat pencapaian dan kualitas kelayakan menurut Arikunto (2020:271) dengan rentang 81 – 100 % berada dalam kategori sangat layak.

Pemahaman Sejarah Siswa Menggunakan Bahan Ajar Berbasis Website Pada Pembelajaran Sejarah

Salah satu tujuan penelitian pengembangan ini adalah untuk mengetahui pemahaman sejarah siswa menggunakan bahan ajar berbasis . Pemahaman kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengerti dan memahami sejarah. Setelah itu, diketahui dan diingat (Menurut Sudijono (2011: 50). Bahan ajar berbasis *Website* dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan dapat memudahkan siswa dalam mengakses berbagai materi jika siswa merasa nyaman menggunakan bahan ajar web dalam belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Purmadi & Surjono, 2016) bahan ajar web dapat memudahkan siswa untuk mengakses berbagai materi pembelajaran karena memuat dua atau lebih konten dalam bentuk teks, gambar, suara, animasi, video, dan lain-lain.

Dalam melihat hasil dari bahan ajar berbasis *Website* untuk pemahaman sejarah siswa ini dilihat dari hasil uji coba produk. Sebagaimana menurut Arikunto (2014:254) subjek uji coba kelompok kecil dilakukan pada 4-14 responden dan untuk kelompok besar antara 15-50 responden. Penelitian ini dilakukan di kelompok kecil pada hari selasa tanggal 09 Januari 2024 pukul 10.00 WIB dengan 6 orang siswa dan kelompok besar pada hari senin tanggal 21 Februari 2024 pukul 10.00 WIB, dengan jumlah total siswa 31 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti, dapat disimpulkan bahwa Bahan Ajar Berbasis *Website* mampu dijadikan sarana pemahaman pada pembelajaran sejarah, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar dari pretest ke posttest. Pada kelompok kecil memperoleh hasil pretest 29,1 dan posttest 75 dengan selisih 45,9. Sementara pada kelompok besar memperoleh hasil pretest 34,35 dan posttest 76,45 dengan selisih 42,1. Jadi dapat disimpulkan pemahaman siswa kelas X E 5 mengalami kenaikan dalam pembelajaran sejarah serta tingkat pemahaman peserta didik telah sampai pada tingkat analisis.

KESIMPULAN

Pengembangan bahan ajar berbasis *Website* untuk Meningkatkan Pemahaman Sejarah Pada Pembelajaran Sejarah Kelas X SMA Negeri 1 Rambatan menggunakan model pengembangan PIE yakni Plan (Perencanaan), Implementation (Implementasi), dan Evaluasi (Evaluation). Pengembangan bahan ajar berbasis *Website* ini dilakukan dengan metode penjelasan, dikusi, dan tanya jawab. Dalam hasil belajar ini mampu meningkatkan pemahaman sejarah, yakni siswa dapat menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan atau mengelompokkan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan materi yang dipelajari yaitu Kerajaan Hindu Budha di Indonesia. Hasil uji kelayakan bahan ajar berbasis *Website* dengan validasi dari ahli media dan materi. Berdasarkan penilaian ahli media secara keseluruhan memperoleh persentase sebesar 90% dan dinyatakan "Sangat Layak". Sementara hasil dari penilaian ahli materi memperoleh persentase sebesar 95,4% dan dinyatakan "sangat layak". Penilaian kelayakan juga berdasarkan penilaian siswa melalui uji coba kelompok kecil memperoleh persentase 92,5% dengan kategori "Sangat Layak" dan uji coba kelompok besar memperoleh persentase 93,5% dengan kategori "Sangat Layak". Sehingga dapat disimpulkan bahwa produk hasil pengembangan bahan ajar berbasis *Website* yang dilakukan oleh peneliti memperoleh kelayakan secara keseluruhan yaitu "sangat baik/sangat layak". Untuk mengukur pemahaman siswa dalam pembelajaran sejarah dapat diketahui melalui pre-test dan post-test. Jika hasil post-test setelah menggunakan produk bahan ajar lebih tinggi dari pre-test maka pemahaman siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test kelompok

kecil mendapatkan hasil pre-test sebesar 29,1 dan posttest 75. Sedangkan kelompok besar mendapatkan hasil pre-test sebesar 34,35 dan post-test 76,45 terdapat peningkatan nilai setelah kegiatan belajar mengajar menggunakan bahan ajar berbasis Website serta berdasarkan hasil pre-test dan post-test pemahaman peserta didik telah sampai pada tingkat analisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2012). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Raja grafindo persada.
- Saputro, Budiyo. (2017). *Manajemen Penelitian Pengembangan (Research and Development) Bagi Penyusun Tesis Dan Disertasi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sunhaji. (2014). Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan* 11 (2) November 2014.
- Prihatn, M.S. (2017). " Pengaruh Fasilitas Belajar, Gaya Belajar Dan Minat. Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Iis Sma Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2016/2017". Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Susilawati, E. (2018). Pengembangan Media Poster Sebagai Suplemen pembelajaran Fisika Materi Tata Surya Pada Siswa SMP Kelas VII (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Tubagus, Munir. (2021). *Model Pembelajaran Terbuka Jarak Jauh: Kajian Teoritis dan Inovasi*. Yogyakarta: CV. Nas Media Pustaka.